



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

HUBUNGAN PERILAKU DENGAN PENGGUNAAN JAMBAN DI DESA CUCUM KECAMATAN JANTHO KABUPATEN ACEH BESAR

Naily*¹, Said Usman², Evi Dewi Yani³

^{1,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

² Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Syiah Kuala, Aceh Indonesia

*Corresponding Author: nailiyamalia08@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Cucum Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar penduduk dengan akses jamban komunal sebanyak 35 jiwa dengan sarana 4 unit jamban komunal, penduduk dengan akses jamban semi permanen sebanyak 14 jiwa dengan sarana 3 unit, dan penduduk dengan akses jamban permanen sebanyak 205 jiwa dengan sarana 95 unit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku dengan penggunaan jamban sehat. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*, dengan jumlah sampel yaitu 73 responden. Analisis yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ($P\text{-Value } 0,331 \geq 0,05$), ada hubungan pengetahuan ($P\text{-Value } 0,012 \leq 0,05$), ada hubungan sikap ($P\text{-Value } 0,002 \leq 0,05$), dan ada hubungan sosial ekonomi/pendapatan ($P\text{-Value } 0,007 \leq 0,05$), dengan penggunaan jamban sehat di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. Diharapkan kepada kepala keluarga agar menyediakan jamban sehat kepada anggota keluarganya, dan apabila sudah memiliki jamban sehat untuk selalu menggunakan jamban sehat.

Kata Kunci: Jamban Sehat, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku.

THE RELATIONSHIP BETWEEN BEHAVIOR AND LAMBAN USE IN CUCUM VILLAGE, JANTHO DISTRICT, ACEH BESAR REGENCY

ABSTRACT

Based on the data obtained in Cucum Village, Kota Jantho District, Aceh Besar Regency, the population with access to communal toilets is 35 people with 4 communal toilet facilities, the population with access to semi-permanent toilets is 14 people with 3 units of facilities, and the population with access to permanent toilets is 205 people with 95 units of facilities. The purpose of this study was to determine the relationship between behavior and the use of healthy toilets. This type of research is analytical with a cross-sectional design, with a sample size of 73 respondents. The analysis used is univariate and bivariate analysis. The location of this research was conducted in Cucum Village, Jantho District, Aceh Besar Regency. The statistical test results show no relationship between education ($P\text{-Value } 0.331 \geq 0.05$), knowledge ($P\text{-Value } 0.012 \leq 0.05$), attitude ($P\text{-Value } 0.002 \leq 0.05$), and socioeconomic/income ($P\text{-Value } 0.007 \leq 0.05$) with the use of healthy latrines in Cucum Village, Jantho District, Aceh Besar Regency. Heads of families are expected to provide healthy latrines to their family members, and if they already have a healthy latrines, they should always use them.

Keywords: Healthy Latrines, Education, Knowledge, Attitudes, Behavior

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Peningkatan derajat kesehatan dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat Indonesia yang ditandai dengan perilaku masyarakat di lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil serta merata ^[1]. Namun permasalahan pembangunan kesehatan mengalami masalah dan tantangan social-budaya yang kompleks. Hal demikian ditandai dengan masih tingginya angka kesakitan dan kematian penyakit yang berbasis lingkungan. Kondisi tersebut banyak dijumpai di daerah pedesaan. Penyakit yang penularannya berkaitan dengan air dan lingkungan terutama penyakit diare masih endemis dan merupakan masalah kesehatan yang belum selesai ^[2]

Berbagai masalah kesehatan yang berasal dari faktor lingkungan itu salah satunya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam Buang Air Besar Sembarangan (BABS), khususnya dibadan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi dan kebutuhan higienis lainnya. Di Indonesia, presentasi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak sebanyak (67,80%) tahun 2016, (67,89%) tahun 2017, dan (69,27%) pada tahun 2018 terjadi peningkatan yang signifikan setiap tahunnya^[3]. Bahkan menurut hasil data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 bahwa perilaku buang air besar di jamban pada penduduk di Indonesia usia diatas 3 tahun sebanyak 87,9%-88,5%, sehingga masih terdapat persentase 11,5% penduduk yang masih berperilaku BABS ^[4].

Di Propinsi Aceh, terdapat 82,5% penduduk yang buang air besar di jamban

sehingga terdapat 17,5% masyarakat Aceh yang masih berperilaku buang air besar sembarangan tempat (Riskesdes, 2018). Fakta empiris demikian menyebabkan Provinsi Aceh berkomitmen untuk mewujudkan kondisi Aceh “Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)”. Jumlah desa yang melaksanakan STBM pada tahun 2015 adalah sebanyak 1722 (26%), jumlah Stop BABS 194 (3%) dan desa STBM sebanyak 922(14%), terjadi peningkatan pelaksanaan STBM pada tahun 2018 adalah sebanyak 2.800 (43%), dan desa STBM sebanyak 1229 (19%) ^[5].

Khusus dalam konteks Desa Cucum Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah penduduk sebanyak 703 jiwa, penduduk dengan akses jamban komunal sebanyak 35 jiwa dengan sarana 4 unit jamban komunal, penduduk dengan akses jamban semi permanen sebanyak 14 jiwa dengan sarana 3 unit, dan penduduk dengan akses jamban permanen sebanyak 205 jiwa dengan sarana 95 unit ^[6]. Hasil observasi awal di desa tersebut diperoleh bahwa masih ada masyarakat yang BAB di sungai, dan peneliti juga dapat mencium bau tak sedap (tinja) pada saat melakukan survey awal di beberapa rumah keluarga untuk melakukan wawancara. Bahkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang kepala keluarga, alasan kepala keluarga berbeda-beda ada yang menyatakan BAB di kebun belakang rumah dengan alasan jamban yang ada sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi, ada juga kepala keluarga yang menyatakan BAB di sungai karena jarak yang tidak jauh dari rumah dan juga tidak memiliki jamban keluarga, ada

kepala keluarga lain juga mengatakan BAB di kebun sudah menjadi kebiasaan dari dulu sehingga sangat sulit untuk diubah dan beralih menggunakan jamban keluarga.

Sebagai bentuk untuk adanya originalitas penelitian berikut dilampirkan penelitian serupa untuk adanya perbandingan yakni, penelitian Apriyanti Dkk (2019) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes” diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan jamban keluarga ^[7]. Kemudian terdapat penelitian Sari (2016) tentang “Analisi Factor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Dalam Menjaga Kelestarian Danau Sipin Kota

Jambi” yang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan, pendidikan, sikap tingkat penghasilan dan posisi rumah terhadap perilaku penggunaan jamban di danau sipin ^[8]. Terakhir penelitian Trismon dkk (2016) tentang “Analisis Beberapa Factor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Keluarga Di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar” yang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban keluarga di Desa Singkuang^[9].

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku dengan Penggunaan Jamban di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku dengan penggunaan jamban. Penelitian dilaksanakan di Desa Cucum, Kecamatan Jantho, Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Cucum, dengan jumlah sampel 73 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi setiap variabel, dan bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi setiap variabel bahwa dari 73 responden yang diteliti, sebagian besar responden menggunakan jamban sehat yaitu sebesar 58,9% (43 orang), sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebesar 75,3% (55 orang), sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah yaitu sebesar 50,7% (37 orang), sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebesar 53,4% (39 orang), dan sebagian besar responden memiliki sosial ekonomi/pendapatan rendah yaitu sebesar 56,2% (41 Orang). Hasil ini tertera pada lampiran [tabel 1].

Analisis Bivariat

Dari 12 responden yang berpendidikan dasar sebanyak 8 orang

(66,7%) yang menggunakan jamban sehat, sedangkan dari orang 55 responden yang berpendidikan menengah terdapat 30 orang (34,5%) yang menggunakan jamban, dan dari 6 orang responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 orang (83,3%) yang menggunakan jamban sehat. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar $0,331 \geq$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan kepala keluarga dengan penggunaan Jamban Sehat Di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar, hasil ini tertera pada lampiran **[tabel 2]**.

Dari 36 responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 27 orang (75,0%) yang menggunakan jamban sehat, sedangkan dari 37 responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 16 orang (43,2%) yang menggunakan jamban sehat. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar $0,012 \leq$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan penggunaan Jamban Sehat Di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. Hasil ini tertera pada lampiran **[table 3]**.

Dari 34 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 13 orang (38,2%) yang menggunakan jamban sehat, sedangkan dari 39 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 30 orang (76,9%) yang menggunakan jamban sehat. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar $0,002 \leq$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap kepala keluarga dengan penggunaan Jamban Sehat Di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten

Aceh Besar. Hasil ini tertera pada lampiran **[tabel 4]**.

Dari 32 responden yang berpendapatan tinggi sebanyak 25 orang (78,1%) yang menggunakan jamban sehat, sedangkan dari 41 responden yang berpendapatan rendah sebanyak 18 orang (43,9%) yang menggunakan jamban sehat. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square didapatkan P. Value sebesar $0,007 \leq$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sosial ekonomi/pendapatan kepala keluarga dengan penggunaan Jamban Sehat Di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. hasil ini tertera pada lampiran **[tabel 5]**.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dengan Penggunaan Jamban Sehat

Dari penelitian yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Jantho diketahui bahwa tidak ada hubungan pendidikan kepala keluarga dengan penggunaan Jamban Sehat Di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar.

Pendidikan masyarakat tentang penggunaan jamban keluarga juga diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan serta berbagai informasi yang digunakan dan diterapkan oleh masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan dan penggunaan jamban dengan baik dan memenuhi syarat sehat. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin baik tingkah laku serta bertambah wawasan terhadap penggunaan jamban keluarga. Tanpa adanya pendidikan maka masyarakat akan sulit untuk mengelola dan menggunakan jamban sesuai dengan syarat sehat. Pendidikan kesehatan tentang penggunaan jamban yang baik perlu

dimiliki atau diperoleh oleh seseorang sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mampu memanfaatkan jamban keluarga dengan baik ^[10].

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampong Nelayan Tambak Lorok Semarang. Bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Penggunaan jamban sehat Di Pemukiman Kampong Nelayan Tambak Lorok Semarang dan didapatkan P. value sebesar $0.432 > \text{dari } 0,05$ ^[11].

Menurut Dunggio (2012) bahwa pendidikan tentang penggunaan jamban yang baik dan sehat merupakan suatu proses mengubah kepribadian, sikap, dan perhatian tentang jamban yang sehat sehingga tercipta pada pola kebudayaan dalam menggunakan jamban secara baik dan benar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Berpedoman pada tujuan pendidikan diperkirakan bahwa semakin meningkatnya pendidikan yang dicapai semakin besar penduduk, semakin membantu kemudahan pembinaan akan pentingnya menggunakan jamban ^[12].

Hubungan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dengan Penggunaan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan penggunaan Jamban Sehat Di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui dalam menggunakan jamban. Jika seorang memiliki pengetahuan yang baik tentang kegunaan jamban maka tindakan untuk menggunakan jamban akan berjalan dengan baik. Akan tetapi, apabila

seorang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang arti, manfaat, dan jenis-jenis jamban maka tindakan untuk menggunakan jamban tidak akan berjalan dengan baik. Akan tetapi disatu sisi pengetahuan merupakan unsur yang memegang peranan paling penting yang menilai kemampuan seseorang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam menerima berbagai hal yang diterimanya baik dari media maupun tatap langsung dengan petugas kesehatan ^[12].

Menurut Dunggio (2012) bahwa di lingkungan masyarakat khususnya mengenai pengetahuan tentang penggunaan jamban membutuhkan masa persiapan yang panjang dibandingkan dengan hal lain, dan tergantung pada kekuatan dari sistem pendidikan dari seseorang yang berkaitan dengan mobilisasi atau usaha-usaha untuk menggunakan jamban itu sendiri. Untuk mencapai hal ini ditunjang oleh kemampuan masyarakat itu sendiri yang lebih berfokus pada keterampilan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan jamban dengan baik ^[12].

Pengetahuan masyarakat merupakan menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan pengelolaan jamban keluarga, karena dengan baiknya pengetahuan masyarakat maka semakin memahami dan mampu melaksanakan upaya pengelolaan jamban keluarga, baik dalam pemeliharaan atau perbaikan jamban jika rusak atau tersumbat aerta menjaga kebersihan jamban dari berbagai kotoran sehingga lingkungan tempat tinggal bersih sehat dan dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan ^[10].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2019) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban

keluarga di kecamatan jatibarang kabupaten brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Penggunaan jamban sehat di Kecamatan Jatibarang kabupaten brebes. Didaptkan P.Value sebesar $0.040 \leq$ dari 0,05^[7].

Hubungan Sikap Kepala Keluarga dengan Penggunaan Jamban Sehat

Dari penelitian yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Jantho diketahui bahwa ada hubungan sikap kepala keluarga dengan penggunaan Jamban Sehat Di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar.

Pengalaman atau stimulant yang berulang-ulang ini orang secara sadar atau tidak sadar akan memiliki kecakapan teknis serta terampil dalam menghadapi segala bentuk kehidupannya dimasyarakat termasuk kehidupan untuk hidup sehat. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang kemampuan teknis dan praktek dalam suatu kehidupan, akan dapat meningkatkan daya nalar seseorang untuk bertindak laku atau merubah perilaku kearah yang lebih baik^[12].

Menurut Notoatmodjo dalam Ota (2014) sikap masyarakat penggunaan jamban keluarga merupakan hal-hal yang berkaitan dengan sikap seseorang dalam melakukan tindakan-tindakan untuk menggunakan jamban keluarga. Individu dengan lingkungan sosial yang saling mempengaruhi dalam penggunaan jamban keluarga yaitu sebagai berikut: 1) sikap dan kebiasaan individu yang erat kaitannya dengan penggunaan jamban keluarga, 2) kebiasaan-kebiasaan tiap anggota keluarga dalam membuang tinja, 3) tradisi, adat-istiadat dan kepercayaan masyarakat sehubungan dengan penggunaan jamban keluarga, 4) kebijakan-kebijakan

pemerintah di bidang kesehatan, program-program kesehatan lingkungan terkait dengan penggunaan jamban keluarga^[13].

Terkait dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban menurut Kosa dan Robertson dalam Ota (2014) mengatakan bahwa sikap masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga dipengaruhi oleh kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi yang diinginkan, dan kurang berdasarkan pengetahuan, karena setiap individu mempunyai cara yang berbeda dalam mengambil tindakan pemeliharaan kesehatan lingkungan^[13].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ota (2014) tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga di Desa Ilomannga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, bahwa ada hubungan sikap dengan Penggunaan Jamban Keluarga di Desa Ilomannga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo didapatkan nilai P. Value sebesar $0,027 < 0.05$.^[13]

Hubungan Sosial Ekonomi/Pendapatan Kepala Keluarga dengan Penggunaan Jamban Sehat

Dari penelitian yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Jantho diketahui bahwa ada hubungan sosial ekonomi/pendapatan kepala keluarga dengan penggunaan Jamban Sehat Di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Kaare dalam Ratma (2018) status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam

aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ststus sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi ^[14].

Menurut Warouw (2019) dalam penelitian menyebutkan bahwa Pembuatan jamban sehat tidak dipungkiri membutuhkan biaya, sehingga dapat menjadi faktor yang menyulitkan bagi keluarga golongan status ekonomi lemah ^[15].

Tingkat pendapatan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk buang air besar (BAB) di jamban jika dibandingkan dengan seseorang yang berpenghasilan rendah yang cenderung buang air besar sembarangan. Sejalan dengan penelitian Kamria (2013) menyebutkan ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan jamban keluarga ($p=0,013$), masyarakat dengan pendapatan rendah tidak memanfaatkan jamban sebesar (44,9%) dan memanfaatkan jamban keluarga sebesar (38,3%). Sedangkan masyarakat dengan penghasilan tinggi tidak memanfaatkan jamban sebesar (3,7%) ^[16].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simajuntak (2009) semakin tinggi status ekonomi suatu keluarga maka semakin mudah seseorang untuk merubah perilakunya. Hasil penelitian menyebutkan keluarga berpenghasilan rendah 4 kali berpengaruh dalam pemanfaatan jamban ^[17]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2019) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban

keluarga di kecamatan jatibarang kabupaten brebes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Penggunaan jamban sehat di Kecamatan Jatibarang kabuoaten brebes. Didaptkan P. Value sebesar $0.032 \leq$ dari 0,05. ^[7]

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Tidak Ada hubungan pendidikan dengan penggunaan jamban sehat di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. Dengan nilai P. Value = 0,331. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan jamban sehat di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. Dengan nilai P. Value = 0,012. Ada hubungan sikap dengan penggunaan jamban sehat di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. Dengan nilai P. Value = 0,002. Ada hubungan sosial ekonomi/pendapatan dengan penggunaan jamban sehat di Desa Cucum Kecamatan Jantho Kabupaten Aceh Besar. Dengan nilai P. Value = 0,007.

Diharapkan kepada kepala keluarga agar mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dengan begitu dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait jamban sehat, dan bagi kepada kepala keluarga yang ingin membangun jamban diharapkan untuk membangun jamban yang sesuai dengan syarat jamban sehat. Bagi pihak Puskesmas agar lebih gencar lagi mengedukasi masyarakat khususnya kepala keluarga dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan dan konseling-konseling tentang pentingnya jamban sehat dan bahayanya BABS bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2009
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Modul Pelatihan Stop Buang Air Besar Sembarangan. Jakarta: Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2011.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Profil Kesehatan Aceh Tahun 2018. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh; 2018.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar. Profil Kesehatan Aceh Besar. Aceh Besar: Dinas Kesehatan Aceh Besar; 2018.
7. Apriyanti L, et al. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jamban keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2019;14(1):1–7.
8. Sari JN. Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban dalam menjaga kelestarian Danau Sipin Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2016;15(2):1–8.
9. Trismon, et al. Analisis beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2016;7(1):1–9.
10. Sarmani I. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban di Gampong Pawoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya [Skripsi]. Meulaboh: Universitas Teuku Umar; 2013.
11. Kurniawati LD. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman Kampong Nelayan Tambak Lorok Semarang [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2015.
12. Dunggio NCD. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Modelomo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango [Skripsi]. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; 2012.
13. Ota LG. Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap penggunaan jamban keluarga: studi kasus di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014;9(2):1–8.
14. Ratma JN. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun [Skripsi]. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia; 2015.
15. Warouw F, Woodford BSJ. Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya jamban keluarga sehat di Desa Tompaso Dua Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa.

Jurnal Kesehatan Masyarakat.
2019;5(1):1–7.

16. Kamria, et al. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok, Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013;2(1):72–79.
17. Simanjuntak D. Determinan perilaku buang air besar (BAB) masyarakat: studi terhadap pendekatan community lead total sanitation pada masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Pagilaran, Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2009.

LAMPIRAN

[Tabel 1.] Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Desa Cucum, Kecamatan Jantho, Kabupaten Aceh Besar

No.	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Penggunaan Jamban		
	Jamban sehat	43	58,9
	Jamban tidak sehat	30	41,1
	Total	73	100
2	Tingkat Pendidikan		
	Rendah	18	24,7
	Menengah	55	75,3
	Total	73	100
3	Pengetahuan		
	Rendah	37	50,7
	Tinggi	36	49,3
	Total	73	100
4	Sikap		
	Negatif	39	53,4
	Positif	34	46,6
	Total	73	100
5	Sosial Ekonomi / Pendapatan		
	Rendah	41	56,2
	Tinggi	32	43,8
	Total	73	100

[Tabel 2.] Hubungan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga dengan Penggunaan Jamban Sehat di Desa Cucum, Kecamatan Jantho, Kabupaten Aceh Besar

Tingkat Pendidikan	Menggunakan Jamban Sehat	Tidak Menggunakan Jamban Sehat	Total (n)	(%)	p-value
Dasar	8 (66,7%)	4 (33,3%)	12	100	0,331
Menengah	30 (54,5%)	25 (45,5%)	55	100	
Tinggi	5 (83,3%)	1 (16,7%)	6	100	
Total	43 (58,9%)	30 (41,1%)	73	100	

[Tabel 3]. Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga dengan Penggunaan Jamban Sehat di Desa Cucum, Kecamatan Jantho, Kabupaten Aceh Besar

Tingkat Pengetahuan	Menggunakan Jamban Sehat	Tidak Menggunakan Jamban Sehat	Total (n)	Persentase (%)	p-value
Tinggi	27 (75,0%)	9 (25,0%)	36	100	0,012
Rendah	16 (43,2%)	21 (56,8%)	37	100	
Total	43 (58,9%)	30 (41,1%)	73	100	

[Tabel 4]. Hubungan Sikap Kepala Keluarga dengan Penggunaan Jamban Sehat di Desa Cucum, Kecamatan Jantho, Kabupaten Aceh Besar

Sikap Kepala Keluarga	Menggunakan Jamban Sehat	Tidak Menggunakan Jamban Sehat	Total (n)	Persentase (%)	p-value
Positif	13 (38,2%)	21 (61,8%)	34	100	0,002
Negatif	30 (76,9%)	9 (23,1%)	39	100	
Total	43 (58,9%)	30 (41,1%)	73	100	

[Tabel 5]. Hubungan Sosial Ekonomi/Pendapatan Kepala Keluarga dengan Penggunaan Jamban Sehat di Desa Cucum, Kecamatan Jantho, Kabupaten Aceh Besar

Sosial Ekonomi / Pendapatan	Menggunakan Jamban Sehat	Tidak Menggunakan Jamban Sehat	Total (n)	Persentase (%)	p-value
Tinggi	25 (78,1%)	7 (21,9%)	32	100	0,007
Rendah	18 (43,9%)	23 (56,1%)	41	100	
Total	43 (58,9%)	30 (41,1%)	73	100	